

## Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

Asnidar<sup>1</sup>, Nurlina<sup>1</sup>, Zulkarnen Mora<sup>2</sup>, Hidayatullah<sup>1</sup>, Safuridar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Penulis korespondensi : Asnidar

E-mail : asnidar@unsam.ac.id

Diterima: 10 Oktober 2024 | Direvisi: 25 November 2024 | Disetujui: 2026 November 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukaramai Satu, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, telah berhasil dengan baik, memberikan dampak signifikan pada dua aspek utama: peningkatan pengetahuan dan peningkatan produktivitas ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas usaha kelompok produksi kue Desa Sukaramai Satu ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi desa. Melalui berbagai tahapan, mulai dari survei lokasi hingga praktik perhitungan harga pokok penjualan, diharapkan kelompok usaha ini dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kelompok usaha kue menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek usaha mereka. Mereka mampu meningkatkan produksi dengan efisiensi yang lebih baik, memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, dan mengakses pasar yang lebih luas. Penjualan meningkat, keuntungan usaha menjadi lebih stabil, dan mereka mampu mengembangkan usaha dengan lebih mandiri. Pelatihan *capacity building* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kelompok usaha produksi kue di Desa Sukaramai Satu. Dengan penerapan manajemen yang lebih baik, efisiensi produksi, dan pengelolaan keuangan yang tepat, kelompok usaha mampu mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

**Kata kunci:** *capacity building*; kemandirian ekonomi.

### Abstract

Community service activities carried out in Sukaramai Satu Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency, have been successful, providing a significant impact on two main aspects: increasing knowledge and increasing economic productivity. This community service activity which focuses on increasing the business capacity of the Sukaramai Satu Village cake production group aims to encourage the village's economic independence. Through various stages, starting from location surveys to practicing calculating the cost of goods sold, it is hoped that this business group can improve product quality, expand the market, and ultimately increase revenue. The results of this activity show that the cake business group showed significant improvements in various aspects of their business. They are able to increase production with better efficiency, separate business finances from personal finances, and access wider markets. Sales increase, business profits become more stable, and they are able to develop their business more independently. Capacity building training has proven effective in improving the skills and knowledge of cake production business groups in Sukaramai Satu Village. By implementing better management, production efficiency and proper financial management, business groups are able to achieve economic independence and improve their welfare.

**Keywords:** *capacity building*; economic independence.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan cita-cita dan tujuan setiap negara, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita para penduduk di daerah atau negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pendapatan perkapita penduduk, dimana penduduk tersebut mampu bersaing dalam dalam menunjukkan keunggulan produk yang dihasilkan. Kemampuan serta kemandirian dalam menjalankan roda usaha tidak terlepas dari adanya kapasitas, keahlian yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut. Industri rumah tangga (*home industry*) merupakan salah satu wujud dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Di Indonesia UMKM adalah salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar untuk dieksplorasi. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, pada tahun 2022 kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, perlu diperhatikan agar UMKM terus berkembang (Murni et al. 2023). Dengan memberdayakan UMKM, dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Upaya untuk mendorong dan memotivasi masyarakat menjadi penting guna meningkatkan kesadaran akan potensi yang dapat dikembangkan (Ahmad, Rahmi, and Hasanah 2020). Secara keseluruhan, UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara luas, serta berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi jenis usaha yang berperan penting dalam menopang perekonomian baik secara individual maupun kelompok. Selain memberikan manfaat pada kehidupan pelaku usaha, UMKM juga memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan disuatu wilayah dan kesejahteraan rakyat melalui ekspansi lapangan kerja (Sedyastuti 2018).

Berdasarkan survei UNDP dan LPEM UI pada Oktober 2022 yang melibatkan 1.180 responden para pelaku UMKM diperoleh hasil bahwa pada masa itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% pendapatannya menurun, 88% UMKM mengalami penurunan permintaan produk dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset. Namun seiring berjalannya waktu, UMKM mulai beroperasi secara normal yang tentunya tidak lepas dari dorongan dan bantuan Pemerintah. Desa Sukaramai Satu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Desa Sukaramai Satu memiliki potensi pengembangan usaha masyarakat yang bersifat *home industry*. Dengan potensi sumber daya yang dimiliki mampu menghasilkan produk - produk usaha yang dapat diterima dipasar, dimana produk tersebut merupakan produk yang diminta oleh pasar untuk kebutuhan sehari-hari, ini merupakan peluang bagi penduduk/masyarakat Desa Sukaramai Satu dalam pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan. Usaha masyarakat yang bersifat *home industry* tersebut belum maksimal dijalankan dalam konteks pengembangan usaha sesuai kaidah-kaidah dalam perekonomian. Mitra tim pengabdian adalah Kelompok usaha produksi kue di Desa Sukaramai Satu, Kabupaten Aceh Tamiang yang selanjutnya disebut dengan mitra dalam kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).



**Gambar 1.** Survei Lokasi

Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

Hasil observasi awal dengan pelaku usaha kelompok produksi kue di Desa Sukaramai Satu, diperoleh data bahwa masalah yang dirasakan adalah permasalahan modal, modal usaha tidak mencukupi untuk membiayai bisnis maka dapat memperhambat bisnis tersebut. Modal usaha berkurang juga dikarenakan modal yang dipakai untuk usaha tidak kembali atau rugi. Selain itu, kelompok usahan produksi kue masih dilakukan secara individu (Sriati et al. 2022). Pemasaran yang dilakukan oleh mitra juga masih sangat tradisional *mouth to mouth*, sehingga keuntungan yang dicapai tidak banyak. Selain itu, kurangnya pengetahuan atau teknologi, sehingga area untuk memasarkan produk yang mereka jual kurang luas. Zaman yang sudah sangat canggih ini sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Jika potensi yang ada dapat dimaksimalkan maka akan meningkatkan pendapatan kelompok usaha produksi kue. Tujuan PKM ini memberikan solusi yang tepat untuk kendala-kendala yang dihadapi mitra yaitu memberikan pendampingan dalam pembuatan brand produk, pelatihan manajemen dan tata kelola keuangan serta pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai bauran pemasaran yang dapat memperluas pangsa pasar.



**Gambar 2.** Temu Mitra

Mitra mempunyai beberapa permasalahan dalam usahanya, berdsarkan hasil diskusi dengan mitra dapat disimpulkan beberapa penentuan prioritas masalah dengan pelaku usaha produksi kue di Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang yang telah didiskusikan bersama diantaranya, minimnya pengetahuan akan pemanfaatan teknologi, karena selama ini pelaku usaha produksi kue hanya mengandalkan promosi melalui *mouth by mouth* atau dari orang satu ke orang lainnya sehingga peluang untuk dikenal lebih luas sangat kurang. Jika memasarkan dengan media online kemungkinan besar akan lebih jauh dikenal dan dapat meningkatkan permintaan. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas atau selalu dibutuhkan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan promosi yang sangat menarik agar minat konsumen meningkat dan permintaan pun meningkat (Bulantrisna;, Odetta Aulia;, and Zuraidah 2021).

Selain minimnya pemanfaatan teknologi, tata kelola manajemen keuangan mitra juga masih belum presentatif, masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Mitra juga belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan penjualan yang baik sehingga laba yang didapatkan tidak sesuai harapan, sehingga modal usaha terpakai untuk pengeluaran rumah tangga dan ketika ada orderan dalam jumlah yang banyak, mitra mengalami kekurangan modal. Solusi dalam permasalahan ini adalah melakukan pelatihan manajemen keuangan, perhitungan harga pokok produksi dan penjualan supaya mendapatkan harga jual yang tepat dan dapat meningkatkan omset usaha. Pelatihan ini juga bertujuan supaya mitra mampu memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha. Selain itu, mitra juga belum mempunyai brand dari produk - produk yang dihasilkan. Pelaku usaha dalam memproduksi kue belum memberikan label dari masing-masing *home industry* tersebut

Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 di Desa Sukaramai Satu, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Mitra tim pengabdian adalah Kelompok usaha produksi kue di Desa Sukaramai Satu yang berjumlah 10 orang. Mitra dalam kegiatan Program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini ada untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra melalui beberapa bidang dengan melihat potensi sumber daya manusia yang ada antara lain,

1. Identitas produk belum maksimal dilakukan yaitu belum tersedianya brand/merk, maka dirancang brand/merk sebagai identitas produk agar lebih mudah dan ingat oleh konsumen disaat akan melakukan permintaan produk kue berikutnya, serta diberikan edukasi proses *packaging* yang menarik bagi produk produk dan menjamin akan bentuk dan kualitas produk kue.
2. Bidang produksi, persoalan yang dihadapi yaitu kurangnya tersedia modal dalam keberlangsungan produksi, serta peningkatan jumlah produksi disaat permintaan terhadap produk tersebut mengalami peningkatan, sehingga pada tahapan ini perlu dibekali pengetahuan tentang perencanaan akan target usaha dengan sistematis, sehingga ketika ada pihak yang bersedia untuk dilakukan kerjasama dalam hal pembiayaan dan penyusunan anggaran keuangan yang riil.
3. Bidang pemasaran, persoalan yang dihadapi yaitu promosi akan produk *home industry* tersebut belum maksimal dilakukan, pada tahapan ini maka perlu dibekali akan pengetahuan pemanfaatan media - media social sebagai sarana tempat dilakukannya promosi dari produk *home industry* tersebut, walaupun metode pemasaran tradisional tidak ditinggalkan seperti menjalin kerja sama dengan pedagang-pedagang atau warung-warung yang memiliki konsumen tetap.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut :

### 1. Sosialisasi

- a. Sosialisasi program dengan mitra
  - Sosialisasi langkah dan kegiatan yang akan dilakukan selama program berlangsung
  - Sosialisasi pentingnya dukungan dan partisipasi mitra
  - Sosialisasi alat dan bahan yang akan diberikan
- b. Sosialisasi mengenai potensi sumber daya yang dimiliki mitra
  - Paparan mengenai potensi yang ada
  - Paparan mengenai pentingnya penetapan tujuan jangka panjang dalam mengelola sumber daya

### 2. Pelatihan

- a. Permasalahan Pertama
  - Pelatihan *capacity Building*
  - Pembuatan *brand* produk untuk menjadi ciri khas
  - Penyerahan Plang nama
- b. Permasalahan Kedua
  - Pelatihan pemanfaatan teknologi
  - Pelatihan mengoptimalkan media sosial sebagai bauran pemasaran
  - Dalam proses produksi kue, peserta dibekali berbagai pelatihan teknik pembuatan kue, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan adonan, hingga proses *packaging*
- c. Permasalahan Ketiga
  - Penyusunan materi pelatihan
  - Pelatihan tata kelola manajemen keuangan
  - Pelatihan pencatatan dan pelaporan keuangan
  - Pelatihan menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga jual

### 3. Penerapan Teknologi

- Penerapan teknologi *packaging* untuk memastikan produk tahan lama dan menarik

Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

- Penerapan teknologi *e-commerce* sebagai media pemasaran produk
- 4. Pendampingan dan Evaluasi**
- Pendampingan mitra dalam setiap proses tahapan mulai dari pemilihan bahan baku hingga produksi dan pemasaran
  - Memastikan program terlaksana sesuai dengan target dan jadwal
  - Melakukan evaluasi atas keberlangsungan program
  - Memastikan para anggota menyerap dengan baik segala pelatihan yang diberikan (umpan balik)
  - Teknik evaluasi dilakukan dengan observasi.
- 5. Keberlanjutan Program**
- Koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok usaha
  - Analisis hasil dan dampak sosial dan ekonomi dari program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukaramai Satu, Aceh Tamiang, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi melalui usaha produksi kue rumahan. Namun, banyak pelaku usaha di desa ini belum mampu mencapai kemandirian ekonomi karena keterbatasan dalam keterampilan manajerial, inovasi produk, dan pemasaran. Menurut (Arya et al. 2022) sejumlah potensi yang dimiliki desa dapat dikembangkan dengan cara pemanfaatan dan model pemberdayaan yang saling mendukung. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pelatihan *capacity building* bagi kelompok produksi kue. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat, memperbaiki pengelolaan usaha, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas akses pasar, sehingga usaha kelompok produksi kue dapat menuju kemandirian ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, mulai dari survei lokasi hingga praktik perhitungan harga pokok penjualan, diharapkan kelompok usaha ini dapat meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

### **Pelatihan *Capacity Building* Usaha Kelompok Produksi Kue Menuju Kemandirian Ekonomi.**

Pelatihan *capacity building* ini memberikan dampak positif bagi kelompok produksi kue di Desa Sukaramai Satu. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, Dimana peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam produksi, pemasaran, dan manajemen keuangan. Inovasi produk, muncul berbagai inovasi produk kue yang berpotensi meningkatkan daya saing di pasar. Peningkatan kualitas produk, kualitas produk kue yang dihasilkan menjadi lebih baik, baik dari segi rasa maupun tampilan. Peningkatan pendapatan, beberapa peserta telah mengalami peningkatan pendapatan setelah menerapkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan. Branding merupakan elemen penting dalam membangun identitas produk dan membedakannya dari pesaing. Pelaku usaha kue Desa Sukaramai Satu sering kali mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka karena kurangnya identitas merek yang kuat. Produk-produk kue yang dihasilkan sering kali tidak memiliki brand yang jelas, sehingga sulit untuk bersaing di pasar yang kompetitif. Tanpa adanya brand yang kuat, produk kue tersebut tidak dapat membedakan diri dari kompetitor dan tidak bisa membangun loyalitas pelanggan.

Ketiadaan brand pada kelompok produksi kue Desa Sukaramai Satu dipengaruhi oleh minimnya pemahaman tentang branding, keterbatasan modal, dan kurangnya akses ke sumber daya pendukung. Ketiadaan brand berdampak negatif pada daya saing dan loyalitas konsumen. Oleh karena itu, strategi branding sederhana dan pelatihan perlu dilakukan untuk membantu pelaku usaha kue membangun

identitas produk yang kuat di pasar. Adapun nama brand yang dipilih untuk kelompok produksi kue di Desa Sukaramai Satu adalah *MoonDe Cake's*.



**Gambar 3.** Pelatihan *Capacity Buiding*

Pelatihan *capacity buiding* ini memberikan berbagai manfaat bagi mitra. Mitra memperoleh pemahaman baru tentang proses produksi kue yang lebih efisien, mulai dari pemilihan bahan baku hingga teknik pembuatan yang inovatif, mitra juga memahami pentingnya kerja sama tim dalam menjalankan usaha kelompok, mulai dari pembagian tugas hingga pengambilan keputusan bersama. Branding merupakan faktor penting untuk keberhasilan usaha kue *MoonDe Cake's* dalam jangka panjang. Tanpa brand, *MoonDe Cake's* akan kesulitan berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Pada kegiatan ini para peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan pangan dalam proses produksi kue. Pada pelatihan ini peserta juga dibekali berbagai teknik pembuatan kue yang lebih kreatif, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan adonan, hingga pengemasan. Para peserta diajak untuk dapat lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan inovasi produk kue yang sesuai dengan selera pasar, sehingga dapat meningkatkan permintaan kue dan pendapatan kelompok usaha (Dzulhijjah, Sumpena, and Azis 2023), (Widikusyanto, Putri, and Saputra 2021).



**Gambar 4.** Penyerahan plang, desain logo, stempel, dan kemasan *MoonDe Cake's*

Penyerahan plang, desain logo, stempel, dan kemasan *MoonDe Cake's* memberikan dampak positif yang signifikan, baik untuk pengembangan usaha mitra maupun untuk masyarakat sekitar. Dengan identitas usaha yang lebih profesional dan daya tarik produk yang meningkat, *MoonDe Cake's* berpotensi tumbuh menjadi salah satu produk unggulan di Desa Sukaramai Satu.

Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

### Pemanfaatan Teknologi Terhadap Peningkatan Permintaan pada Usaha Produksi Kue

Potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan, kendala dalam produksi dan pemasaran, serta kebutuhan pelatihan yang spesifik. Dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui transformasi informasi edukasi untuk meningkatkan skill dan kapasitas para pelaku usaha *MoonDe Cake's* di Desa Sukaramai Satu. Selama ini, pelaku usaha *MoonDe Cake's* hanya mengandalkan metode promosi tradisional seperti "mouth by mouth" atau promosi dari satu orang ke orang lainnya. Metode ini terbukti efektif dalam skala kecil dan lingkup lokal, namun terbatas dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Hal ini berdampak pada rendahnya potensi peningkatan permintaan serta terbatasnya pertumbuhan usaha. Dengan munculnya teknologi dan media online, khususnya media sosial, peluang untuk memperluas jangkauan pemasaran semakin besar. Namun, kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai pemanfaatan teknologi menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan promosi online, yang pada akhirnya mempengaruhi volume permintaan.



**Gambar 5.** Pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai bauran pemasaran

Pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai bauran pemasaran memberikan dampak positif yang signifikan bagi mitra. Mitra mampu meningkatkan pemahaman tentang strategi pemasaran digital, termasuk cara memanfaatkan platform seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* untuk memperluas jangkauan pasar. Selama ini, pelaku usaha *MoonDe Cake's* hanya mengandalkan metode promosi tradisional seperti "mouth by mouth" atau promosi dari satu orang ke orang lainnya. Metode ini terbukti efektif dalam skala kecil dan lingkup lokal, namun terbatas dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Hal ini berdampak pada rendahnya potensi peningkatan permintaan serta terbatasnya pertumbuhan usaha. Dengan munculnya teknologi dan media online, khususnya media sosial, peluang untuk memperluas jangkauan pemasaran semakin besar. Namun, kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai pemanfaatan teknologi menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan promosi online, yang pada akhirnya mempengaruhi volume permintaan.

### Tata Kelola Manajemen Keuangan Usaha dan Rumah Tangga

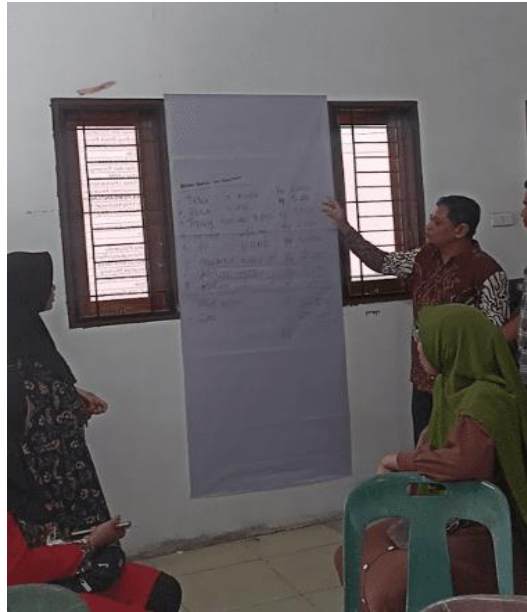
Tata kelola manajemen keuangan yang tidak representatif merupakan salah satu penyebab utama kegagalan atau stagnasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). Kelompok usaha *MoonDe Cake's* di Desa Sukaramai Satu belum memisahkan keuangan usaha dari rumah tangga. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan dalam pembukuan dan perencanaan keuangan. Ketika modal usaha terpakai untuk keperluan rumah tangga, mitra kesulitan untuk membayar kebutuhan produksi dalam skala besar, terutama saat ada pesanan yang signifikan.

Selain itu, kelompok usaha *MoonDe Cake's* belum menghitung harga pokok produksi dengan tepat, sehingga penentuan harga jual cenderung spekulatif dan tidak berdasarkan pada komponen biaya yang riil. Akibatnya, laba usaha yang didapatkan lebih rendah dari yang diharapkan dan menyebabkan kebingungan dalam alokasi modal. Penggunaan modal usaha untuk kebutuhan rumah tangga juga akan mengurangi ketersediaan dana operasional, terutama saat ada permintaan pesanan besar. Hal ini memperlihatkan lemahnya perencanaan keuangan jangka pendek maupun panjang, yang

Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

berdampak langsung pada ketidakstabilan usaha. Pada kegiatan ini Anggota kelompok diajarkan cara memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta melakukan pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Mereka juga dilatih untuk membuat anggaran, memantau arus kas, dan menyusun laporan keuangan bulanan.

Pelatihan yang diberikan membantu kelompok produksi kue *MoonDe Cake's* di Desa Sukaramai Satu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan memisahkan keuangan rumah tangga dari usaha. Perhitungan harga pokok produksi dan penjualan yang lebih akurat menghasilkan peningkatan laba serta perencanaan keuangan yang lebih baik. Dengan adanya perbaikan tata kelola ini, kelompok usaha *MoonDe Cake's* dapat menghadapi pesanan dalam jumlah besar tanpa mengalami kekurangan modal, sehingga meningkatkan stabilitas usaha dalam jangka panjang.



**Gambar 6.** Pelatihan manajemen usaha dan manajemen keuangan

Pelatihan manajemen usaha dan manajemen keuangan yang diberikan kepada mitra telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan. Melalui pelatihan ini, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan usaha, termasuk perencanaan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Selain itu, materi manajemen keuangan membantu mitra dalam menyusun pencatatan keuangan yang lebih rapi, menyusun anggaran, dan mengelola arus kas dengan lebih efektif. Pengetahuan ini memungkinkan mitra untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan keuntungan usaha mereka.

### **Dampak Pelatihan terhadap Kemandirian Ekonomi**

Pelatihan *capacity building* bagi kelompok produksi kue di Desa Sukaramai Satu terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha dan mendorong kemandirian ekonomi. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan manajerial, kualitas produk, dan akses pasar yang lebih luas. Peningkatan pendapatan dan kemampuan mengelola usaha secara mandiri merupakan indikator utama keberhasilan pelatihan ini. Kelompok usaha kue kini lebih siap untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan dan bersaing di pasar yang lebih kompetitif. Setelah pelatihan, dampak positif terlihat pada beberapa aspek:

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Omset rata-rata / bulan	Rp. 2.500.000,-	Rp. 3.000.000,-	20%

Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang



Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Keuntungan / bulan	Rp. 600.000,-	Rp. 820.000,-	37%
Kemampuan manajemen keuangan	- Mencampur adukkan keuangan rumah tangga dan usaha	- Mampu memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha disertai laporan keuangan sederhana	85%
Pemanfaatan teknologi	- Belum ada brand produk - Metode promosi masih tradisional	- Sudah ada brand produk "MoonDe Cake's" - Pemasaran digital	90%

Sumber : Tim PKM Desa Sukaramai, 2024

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan, mitra berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan usaha mereka. Omzet dan laba usaha meningkat secara nyata, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mendorong pertumbuhan usaha. Mitra juga mampu memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha dengan lebih baik, dilengkapi dengan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana untuk memantau kinerja usaha. Selain itu, usaha peserta kini memiliki identitas yang lebih kuat melalui pengembangan brand produk "MoonDe Cake's", yang menjadi ciri khas dan daya tarik di pasar. Tidak hanya itu, mitra juga telah memanfaatkan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha peserta. Hasil kegiatan ini didukung oleh hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Rokhani; et al. 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kewirausahaan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengemukakan sangat puas dan memberikan dampak positif bagi peserta.



Gambar 6. MoonDe Cake's

Plang nama yang jelas dan menarik membantu masyarakat dengan mudah mengenali lokasi usaha, sehingga memudahkan mereka untuk datang langsung. Selain itu, penggunaan brand "MoonDe Cake's" memberikan identitas yang kuat bagi produk-produk yang ditawarkan, menciptakan kesan profesional dan meningkatkan daya tarik konsumen. Dengan adanya plang nama dan brand ini, masyarakat juga lebih percaya terhadap kualitas produk, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan jumlah pelanggan dan pendapatan usaha.

Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra ibu-ibu usaha kelompok produksi kue "MoonDe Cake's" Desa Sukaramai Satu dapat disimpulkan, kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang diharapkan. Pelatihan *capacity building* ini merupakan langkah awal yang baik dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Pelatihan *capacity building* juga merupakan langkah yang baik untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan usaha kecil menengah berbasis kuliner. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa dengan memberikan pelatihan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, kelompok usaha kecil dan menengah dapat tumbuh dan berkembang dan masyarakat desa juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk memfasilitasi pengembangan usaha kelompok produksi kue, misalnya dengan menyediakan akses modal dan pemasaran yang lebih luas. Pemberian pendampingan berkelanjutan, berupa pendampingan berkelanjutan kepada kelompok usaha setelah pelatihan, secara berkala untuk menjaga semangat dan motivasi anggota kelompok. Serta dibutuhkan dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk memberikan akses terhadap modal usaha bagi para pelaku usaha. Pemasaran bersama, melalui kelompok usaha dapat bekerja sama untuk melakukan pemasaran bersama, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM dan PM Universitas Samudra yang telah memberikan bantuan pendanaan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Sururi, Mulyasih; Rahmi, and Budi Hasanah. 2020. "Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3):405-15.
- Arya, Andy, Maulana Wijaya, Herman Lawelai, Anwar Sadat, and Kabupaten Buton Selatan. 2022. "Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendekatan Pengembangan Pariwisata Desa Bahari III Kabupaten Buton Selatan." *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6:436-42.
- Bulantrisna, Odetta Aulia, and Siti Zuraidah. 2021. "Pemberdayaan UMKM Kampung Kue Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga." *Investasi : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1(7):1-7.
- Dzulhijah, Lisda, Deden Sumpena, and Ali Azis. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(1):1-20. doi: 10.15575/tamkin.v5i1.24162.
- Murni, Mayang, Nasrul Kahfi Lubis, Asnidar Asnidar, and Agustina Nurul Fajriah. 2023. "Increased Productivity and Sales of the Dapu Rindu Home Industry." *Community Empowerment* 8(9):1368-75. doi: 10.31603/ce.10266.
- Pande Komang Suparyana, Ni Putu Sukanteri, Dudi Septiadi. 2020. "Strategi Pengembangan Usaha Produksi Kue Pada Kelompok Wanita." *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 4(1):46-59.
- Pusposari, Luthfiya Fathi, Umamah Umamah, and Chania Dwi. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang)." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2(1):42. doi: 10.18860/jpips.v2i1.6838.
- Rokhani, Nurul Dwi; Novikarumsari, Sofia, and Djoko Soejono. 2022. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Di Desa Gelung, Panarukan, Situbondo." *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(1):494-97.
- Sedyastuti, K. 2018. "Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2(1):65.
- Sriati, Sriati, Gatot Priyanto, Yulian Junaidi, and Agustina Bidarti. 2022. "Peningkatan Kapasitas Pelatihan *capacity building* usaha kelompok produksi kue menuju kemandirian ekonomi Desa Sukaramai Satu Aceh Tamiang

---

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melalui Pelatihan Strategi Pengembangan Usaha Dan Pemasaran." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(2):293–308. doi: 10.30651/aks.v7i2.11039.

Widikusyanto, Muhammad Johan, Solehatin Ika Putri, and Galih Ginanjar Saputra. 2021. "Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Terumbu Melalui Pelatihan Produksi Dan Diferensiasi Produk Makanan Olahan." *Jurnal Abdimas Mandiri* 5(1):30–36. doi: 10.36982/jam.v5i1.1506.